

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas peradaban sebuah bangsa dalam panggung global abad ke-21 tidak lagi sekadar diukur dari kekayaan sumber daya alam atau kekuatan militer, melainkan secara fundamental bersandar pada kapasitas intelektual dan derajat literasi warga negaranya. Literasi, dalam diskursus pedagogik modern, telah mengalami evolusi semantik yang signifikan; dari sekadar kemampuan mekanis untuk mengenal huruf dan merangkai kata, menjadi sebuah kompetensi kognitif tingkat tinggi yang melibatkan proses mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah arus informasi yang bersifat masif dan terfragmentasi, kemampuan untuk melakukan navigasi kognitif terhadap teks menjadi prasyarat mutlak bagi partisipasi aktif dalam masyarakat demokrasi dan ekonomi berbasis pengetahuan.

Literasi budaya merupakan kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat sebagai bagian dari identitas bangsa. Dalam konteks pendidikan, literasi budaya menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mampu mengenali keberagaman budaya, menumbuhkan sikap toleransi, serta memiliki rasa bangga terhadap warisan budaya daerah maupun nasional. Penguatan

literasi budaya juga sejalan dengan upaya membentuk Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter, berkebinekaan global, dan berakhlak mulia.

Namun, kondisi literasi budaya di sekolah saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi telah membawa perubahan pola pikir dan perilaku generasi muda. Peserta didik cenderung lebih mengenal budaya populer dari luar dibandingkan budaya lokal yang ada di lingkungan sekitarnya. Penggunaan media digital yang sangat intensif sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai nilai-nilai budaya bangsa, sehingga minat peserta didik terhadap kesenian, tradisi, bahasa daerah, maupun kearifan lokal mengalami penurunan.

Di lingkungan sekolah, implementasi literasi budaya juga belum sepenuhnya optimal. Kegiatan pembelajaran masih lebih berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, sementara pengenalan dan penguatan budaya lokal sering kali belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber belajar, media pendukung, serta program literasi yang berorientasi pada budaya menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Padahal, sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat pembelajaran dan pelestarian budaya. Melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran berbasis budaya lokal, pembiasaan penggunaan bahasa daerah, pengenalan seni tradisional, serta kegiatan ekstrakurikuler yang

bernuansa budaya, sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran budaya pada peserta didik. Dengan demikian, penguatan literasi budaya di sekolah perlu terus dikembangkan agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga mampu menjadi generasi yang menghargai, melestarikan, dan mengembangkan budaya bangsa di tengah perkembangan zaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, literasi budaya menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi budaya di sekolah sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap identitas budaya bangsa serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi literasi budaya di SD Negeri 2 Talun ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi di SD Negeri 2 Talun ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan:

1. Mendeskripsikan implementasi Literasi Budaya di SD Negeri 2 Talun.

2. Mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat implementasi Literasi Budaya di SD Negeri 2 Talun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan literasi budaya, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan berbasis budaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan metode literasi yang efisien dan yang sangat relevan bagi jenjang sekolah dasar.

- b. Bagi Guru

Menjadi panduan operasional dalam menciptakan lingkungan kaya teks dan ritual kelas yang menyenangkan.

- c. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan masukan berbasis data lapangan mengenai Implementasi Literasi Budaya

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi primer dalam kajian literasi di wilayah pegunungan dan sekolah marginal di Jawa Timur